



RINGKASAN

RIZKA NAMIRA NURMALIA. Perencanaan Program Ekowisata Tumbuhan di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan (*Plant Ecotourism Program Planning in Papandayan Mountain Nature Tourism Park*). Dibimbing oleh **HELIANTHI DEWI.**

Destinasi Wisata Taman Wisata Alam Gunung Papandayan (TWAGP) banyak menyuguhkan potensi alam yang indah. Pemanfaatan kawasan TWAGP untuk tujuan ekowisata yang berbasis tumbuhan hutan masih belum banyak dilakukan. Sumberdaya alam berbasis tumbuhan hutan menjadi salah satu daya tarik sekaligus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti tumbuhan sebagai penghasil obat, penghasil kerajinan serta tumbuhan yang digunakan sebagai upacara adat. Perencanaan tugas akhir pada kawasan TWAGP bertujuan untuk menginventarisasi potensi sumberdaya ekowisata tumbuhan di kawasan TWAGP, mengidentifikasi potensi unggulan flora di TWAGP berdasarkan preferensi pengunjung, pengelola, masyarakat dan mengidentifikasi kesiapan masyarakat dan pengelola serta, menyusun program ekowisata tumbuhan serta merencanakan luaran berupa media promosi poster dan *booklet*.

Proses pengambilan data untuk merancang perencanaan program ekowisata tumbuhan di TWAGP, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam perencanaan tersebut. Metode yang digunakan yaitu observasi langsung, metode jelajah, wawancara serta kuesioner. Metode jelajah dilakukan dengan cara mengamati tumbuhan pada kanan kiri jalur pendakian yang terlihat pada jarak 10 m. Teknik tersebut juga dibantu dengan menggunakan *GPS* untuk menentukan titik koordinat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan cara metode jelajah pada jalur pendakian, telah didapatkan 51 jenis tumbuhan yang berpotensi untuk dijadikan program ekowisata tumbuhan di TWAGP. Jenis tumbuhan yang ditemukan pada kawasan tersebut beragam jenisnya mulai dari tumbuhan endemik, tumbuhan langka, tumbuhan jenis paku, tumbuhan jenis rumput, tumbuhan jenis aromatik, tumbuhan obat, tumbuhan jenis pohon, tumbuhan hias, tumbuhan pakan ternak, tumbuhan penghasil pangan, tumbuhan penghasil bahan pewarna, tumbuhan penghasil kayu bakar, tumbuhan berusia tua dan yang lainnya. Jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan tersebut dapat berpotensi untuk dijadikan program ekowisata tumbuhan di TWAGP. Jenis tumbuhan yang paling banyak dijumpai pada TWAGP ini selama jalur pendakian yaitu tumbuhan endemik, tumbuhan jenis paku, tumbuhan penghasil pangan, tumbuhan jenis rumput dan tumbuhan pakan ternak. Data pengunjung, pengelola dan masyarakat diambil dengan cara menyebarkan kuesioner. Jumlah responden pengunjung dan masyarakat sebanyak 30 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Sasaran responden pengunjung yaitu yang memiliki minat terhadap program ekowisata tumbuhan di TWAGP dan sasaran responden masyarakat yaitu yang masih memanfaatkan tumbuhan di kawasan TWAGP. Adapun jumlah responden pengelola adalah sebanyak 10 responden yang juga dipilih secara *purposive sampling*, yaitu responden merupakan wakil dari masing-masing divisi, manajer operasional, staff kantor, pengembang serta pengawas lapangan. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung serta kesiapan pengelola dan masyarakat. Penilaian potensi unggulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



flora dilakukan oleh asesor yang merupakan seorang ahli mengenai tumbuhan-tumbuhan yang ada di TWAGP.

Berdasarkan hasil analisis data inventarisasi tumbuhan, penyebaran kuesioner pengunjung, pengelola dan masyarakat telah didapatkan lima potensi unggulan flora untuk program ekowisata tumbuhan. Potensi unggulan flora yang telah didapatkan yaitu tumbuhan hias, tumbuhan obat, tumbuhan endemik, tumbuhan langka dan tumbuhan aromatik. Program ekowisata tumbuhan yang dirancang memiliki konsep yaitu dengan memperhatikan penilaian tertinggi dalam indikator penilaian potensi unggulan flora. Berdasarkan penilaian tertinggi dalam indikator aksesibilitas pada tumbuhan obat dan juga keahlian masyarakat dalam membuat ramuan obat, serta pengelola yang dapat meningkatkan daya tarik pengunjung, dibuatlah perencanaan program harian ekowisata tumbuhan obat. Rancangan tersebut diberi judul “Aksi Mengolah Obat”. Program yang dirancang harus dapat memberikan pengalaman mengenai ekowisata tumbuhan obat serta bermanfaat bagi berbagai pihak. Berdasarkan penilaian tertinggi dalam indikator aksesibilitas pada tumbuhan obat, keindahan tumbuhan hias dan endemik, langka tumbuhan langka serta keunikan tumbuhan aromatik dan kesiapan dari pengelola juga masyarakat, dibuatlah program ekowisata tumbuhan dengan judul program bermalam “Tumbuh Berkembang di Alam Bebas”. Pada program “Tumbuh Berkembang di Alam Bebas” ini dibuat agar dapat memberikan pengalaman di alam bebas serta dapat mempelajari dan mengamati tumbuhan secara langsung.

Kata Kunci : Ekowisata, Media Promosi, Program, Taman Wisata Alam Gunung Apandayan (TWAGP), Tumbuhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.